

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN IKLIM KELAS  
DENGAN *SELF REGULATED LEARNING* PADA SISWA SMA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung**

**Oleh:**

**Elisa Nesia  
1831080120**

**Program Studi : Psikologi Islam**

**Pembimbing 1 : Prof. Dr. Afif Anshori, M.Ag**

**Pembimbing 2 : Khoiriya Ulfah, MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/ 2023 M**

## ABSTRAK

### Hubungan antara Efikasi Diri dan Iklim Kelas dengan *Self Regulated Learning* Pada Siswa SMA

Oleh:  
Elisa Nesia

Kurang lebih dua tahun Indonesia menerapkan sekolah secara daring sehingga membuat siswa terbiasa belajar dari rumah. Seiring perkembangan virus covid yang sudah mulai membaik sekolah menerapkan sistem sekolah tatap muka kembali di sekolah dengan perkembangannya pembelajaran saat ini telah dilakukan disekolah sehingga siswa dituntut untuk belajar secara maksimal mungkin aktif dalam peroses pembelajaran kurangnya perencanaan dan maksimal dalam belajar membuat siswa kurang memiliki *self regulated learning* sehingga menyebabkan nilai siswa kurang maksimal. Belum lagi pada saat tatap muka berlangsung siswa diperbolehkan membawa *smartphone* di sekolah sehingga ada saja siswa pada saat jam kelas berlangsung siswa masih kerap bermain *smartphone* sehingga kurang fokus belajar dan pada saat ulangan disekolah berlangsung siswa tidak segan - segan untuk mencontek karena kurang maksimalnya belajar baik di rumah maupun di sekolah. Sedangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *self regulated learning* pada siswa adalah efikasi diri dan iklim kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara efikasi diri dan iklim kelas dengan *self regulated learning* pada siswa SMA, untuk menganalisis hubungan antara hubungan antara efikasi diri dengan *self regulated learning* pada siswa SMA dan untuk menganalisis hubungan antara iklim kelas dengan *self regulated learning* pada siswa SMA.

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa SMA Perintis 1 Bandar Lampung kelas XI. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampel *total sampling*. Skala yang digunakan terdapat tiga yaitu *self regulated learning* dengan 29 aitem ( $\alpha = 0.907$ ), skala efikasi diri dengan 28 aitem ( $\alpha = 0.868$ ), dan skala iklim kelas berjumlah 31 aitem ( $\alpha = 0.881$ ). teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda dengan bantuan *software SPSS 26.0 for windows*.

Data yang dianalisis menunjukkan hasil analisis regresi berganda yaitu nilai  $R = 0,632$  dengan  $F = 22,259$  sig ( $p < 0,01$ ) yang menunjukkan secara bersama-sama ada hubungan antara efikasi diri dan iklim kelas dengan *self regulated learning* pada siswa SMA

Perintis 1 Bandar Lampung dengan tingkat hubungan sedang (0,399 – 0,399) efikasi diri dan iklim kelas tersebut memberikan sumbangan efektif sebesar 39,9% terhadap variabel terikat dan 60,1% dihasilkan oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil nilai  $r_{x1-y} = 0,366$  dengan sig. 0,000 ( $p < 0,01$ ). Yang menunjukkan ada hubungan positif signifikan antara efikasi diri dengan *self regulated learning* pada siswa SMA Perintis 1 Bandar Lampung dengan sumbangan efektif sebesar 10,2%, dan nilai  $r_{x2-y} = 0,568$  dengan sig 0,000 ( $p < 0,01$ .) yang menunjukkan ada hubungan yang positif signifikan antara iklim kelas dengan *self regulated learning* pada siswa SMA Perintis 1 Bandar Lampung dengan sumbangan efektif sebesar 29,7%.

**Kata kunci:** *Self Regulated Learning*, Efikasi Diri, Iklim Kelas.



## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Elisa Nesia

NPM : 1831080120

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri dan Iklim Kelas dengan *Self Regulated Learning* Pada Siswa SMA” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, 10 November 2022

Yang Menyatakan,



**Elisa Nesia**

**NPM. 1831080120**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung (35131)

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Hubungan Antara Efikasi Diri dan Iklim Kelas  
Dengan Self Regulated Learning Pada Siswa SMA**

**Nama : Elisa Nesia**

**NPM : 1831080120**

**Program Studi: Psikologi Islam**

**Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqsyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Afif Anshori, M.Ag.**

**NIP. 196003131989031004**

**Khoiriya Ulfah, MA**

**NIP. 19854102019032011**

**Mengetahui  
Ketua Prodi Psikologi Islam**

**Drs. M. Nursalim Malay, M.Si**

**NIP. 196301011999031001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Hubungan Antara Efikasi Diri dan Iklim Kelas Dengan *Self Regulated Learning* Pada Siswa SMA”** disusun oleh **Elisa Nesia**, NPM : **1831080120**. Program Studi : **Psikologi Islam**. Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**, telah dimunaqsyahkan pada hari, tanggal : **Jum’at, 30 Desember 2022**.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua** : **Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si** (.....)

**Sekretaris** : **Angga Natalia, M.IP** (.....)

**Penguji Utama** : **Andi Thahir, S.Psi.,MA.Ed.D** (.....)

**Penguji Pendamping I** : **Prof. Dr. M. Afif Anshori, MA** (.....)

**Penguji Pendamping II** : **Khoiriya Ulfah, MA** (.....)

**Dekan  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Dr. Ahmad Isaeni, MA**  
**NIP. 197403302000031001**

## MOTTO

سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ٧

*“ Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.. ”*

*(Q.S. At-Talaq : 7)*



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin. Yang utama dari segalanya, sembah sujud dan terucap syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan petunjuk, kekuatan, dan nikmat ilmu yang tidak hentinya membuat diri ini bersyukur. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam terlimpahkan kepada junjungan Baginda Nabi Muhammad SAW.

Segala syukur Alhamdulillah saya sampaikan kepada-Mu Ya Rabb, karena telah memberikan kesempatan pada diri ini untuk hadir di tengah-tengah orang yang selalu memberikan do’a, semangat, dan keikhlasannya menemaniku dalam menjalani kehidupan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya yang sederhana ini, ku persembahkan untuk orang-orang tercinta dan tersayang:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya hormati dan cintai, Ibu Karsini dan Bapak Agus Gunawan, saya persembahkan karya ini kepada kalian yang dengan ketulusan dan segenap hatinya selalu merawat dan mendidik putrinya dengan sangat baik senantiasa memberikan nasehat, dukungan dan do’a agar putrinya mencapai kesuksesan dan kebahagiaan.
2. Untuk kakaku yang sangat saya sayangi Robi setiawan dan adikku Fitri Amelia Ananti, Terimakasih telah menjadi pelengkap untuk mengisi keseharianku dengan penuh keceriaan dan semangat dalam hidupku.
3. Sahabatku dan temanku yang selalu memberikan dukungan serta bantuannya selama peneliti mengerjakan skripsi, dan selalu siap mendengarkan keluh kesahku dalam menyelesaikan skripsi ini.



## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Elisa Nesia, dilahirkan di Suoh, Lampung Barat pada tanggal 09 September 1999. Peneliti merupakan anak ketdua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Agus Gunawan dan Ibu Karsini. Alamat tempat tinggal di Jalan Duku DS Beringin Raya, Kemiling. Kota Bandar Lampung. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. MI Nurul Huda Lampung Barat, lulus pada tahun 2013.
2. SMPN 1 Suoh Lampung Barat, lulus pada tahun 2015.
3. SMA Perintis 1 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2018.

Setelah lulus dari pendidikan di Sekolah Menengah Atas tepatnya pada tahun 2018, peneliti terdaftar sebagai mahasiswi program studi S1 Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim*

*Alhamdulillahirrabbi 'alamin*, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi dan Dosen Pembimbing Akademik dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., MA selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah bersabar membantu dan menyiapkan persyaratan surat-surat serta selalu memberikan yang terbaik kepada seluruh mahasiswa Prodi Psikologi Islam serta meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan arahan dalam permasalahan perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir dengan penuh kesabaran.
3. Bapak Dr. Afif Anshori, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Khoiriya Ulfah, MA Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti, memberi arahan, semangat dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran serta dedikasih yang luar biasa untuk peneliti.
4. Bapak Andi Thahir, S.Psi., MA.Ed.D selaku Dosen penguji utama skripsi yang telah meluangkan waktunya sehingga

bersedia untuk memberikan arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu peneliti terkait proses administrasi dan memberikan informasi perkuliahan kepada peneliti.
7. Terimakasih untuk bapak Purnomo, S.Pd selaku kepala sekolah SMA Perintis dan ibu Okta selaku guru BK yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti pada saat penelitian.
8. Adik-adik siswa SMA Perintis 1 Bandar Lampung kelas XI yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi skala pada penelitian ini.
9. Seluruh teman-teman Psikologi Islam angkatan 2018 khususnya kelas A yang telah berjuang bersama pada masa perkuliahan serta telah memberikan kenangan indah yang tak terlupakan kepada penulis.
10. Keluarga besarku yang telah memberikan bantuan, motivasi, nasihat dan do'a kepada peneliti sehingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Teman-teman seperbimbingan yang telah memberikan dukungan dan kebersamaan serta motivasi.
12. Sahabat yang aku sayangi, Devi, Leni, Robiatin, Tiara, Uswatun, Beti, Wiji, Mayang, Sa'ad terimakasih selalu memberikan dukungan, tenaga, pikiran, canda tawa dan semangat yang tiada henti kepada peneliti. Terimakasih telah menjadi teman yang setia hingga saat ini serta selalu sabar menghadapi tingkah laku dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berharap kepada Allah SWT, semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasan akan menjadi pahala dan amak kebaikan serta mendapat kemudahan dari Allah SWT

Bandar Lampung, 10 November 2022

**Elisa Nesia**

**NPM. 1831080120**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Penelitian Terdahulu .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
A. <i>Self Regulated Learning</i> .....	15
1. Pengertian <i>Self Regulated Learning</i> .....	15
2. Aspek-Aspek <i>Self Regulated Learning</i> .....	16
3. Karakteristik <i>Self Regulated Learning</i> .....	17
4. Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Regulated Learning</i> .....	18
5. <i>Self Regulated Learning</i> Dalam Perspektif Islam .....	21
B. Efikasi Diri .....	24
1. Pengertian Efikasi Diri .....	24
2. Aspek-Aspek Efikasi Diri .....	25
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri .....	26
4. Klasifikasi Efikasi Diri .....	27
C. Iklim Kelas .....	28
1. Pengertian Iklim Kelas .....	28
2. Dimensi-dimensi Iklim Kelas .....	29

3. Faktor-faktor Iklim Kelas .....	30
D. Hubungan Efikasi Diri dan Iklim Kelas Dengan <i>Self Regulated Learning</i> .....	31
E. Kerangka Berfikir .....	34
F. Hipotesis Penelitian .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian ...	37
1. Identifikasi Variabel Penelitian .....	37
2. Definisi Operasional variabel Penelitian .....	37
a) <i>Self Regulated Learning</i> .....	37
b) Efikasi Diri .....	38
c) Iklim Kelas .....	38
B. Populasi dan Subyek Penelitian .....	38
1. Populasi .....	38
2. Teknik Sampling .....	39
3. Sampel .....	39
C. Metode Pengumpulan Data .....	39
1. Skala <i>Self Regulated Learning</i> .....	40
2. Skala Efikasi Diri .....	41
3. Skala Iklim Kelas .....	41
D. Uji Validitas dan Realibilitas .....	42
1. Validitas .....	42
2. Reliabilitas .....	43
E. Metode Analisis Data .....	43
<b>BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Orientasi Kanchah dan Pelaksanaan Penelitian .....	45
1. Orientasi Kanchah .....	45
2. Persiapan Penelitian .....	46
3. Pelaksanaan <i>Try-out</i> (Uji Coba Alat Ukur) .....	47
4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen .....	48
5. Penyusunan Skala Penelitian .....	51
B. Pelaksanaan Penelitian .....	52
1. Penentuan Subjek Penelitian .....	51
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	52
3. Skoring .....	53
C. Analisis Data Penelitian .....	53
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian .....	53

2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian .....	55
3. Uji Asumsi .....	57
4. Uji Hipotesis .....	61
5. Sumbangan Efektif Variabel Independen .....	65
D. Pembahasan .....	66
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	73
A. Simpulan .....	73
B. Rekomendasi .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	75



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Anggota Populasi .....	39
Tabel 2. <i>Blueprint</i> Skala <i>Self Regulated Learnig</i> .....	40
Tabel 3. Distribusi Skala Efikasi Diri .....	41
Tabel 4. Distribusi Skala Iklim Kelas .....	42
Tabel 5. Distribusi Aitem Skala <i>Self Regulated Learning</i> Setelah Uji Coba .....	49
Tabel 6. Distribusi Aitem Skala Efikasi Diri Setelah Uji Coba .....	50
Tabel 7. Distribusi Aitem Skala Iklim Kelas Setelah Uji Coba .....	51
Tabel 8. Sebaran Aitem Baik Skala <i>Self Regulated Learning</i> (setelah uji coba) .....	51
Tabel 9. Sebaran Aitem Baik Skala Efikasi Diri (setelah uji coba) .	52
Tabel 10. Sebaran Aitem Baik Skala Iklim Kelas (setelah uji coba ..	52
Tabel 11. Deskripsi Data Penelitian .....	54
Tabel 12. Rumus Norma Kategori .....	55
Tabel 13. Kategorisasi Skor Variabel <i>Self Regulated Learning</i> .....	56
Tabel 14. Kategorisasi Skor Variabel Efikasi Diri .....	56
Tabel 15. Kategorisasi Skor Variabel Iklim Kelas .....	57
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas .....	58
Tabel 17. Hasil Uji Linearitas .....	59
Tabel 18. Hasil Uji Multikolinieritas .....	60
Tabel 19. Hasil Uji Hipotesis Pertama Penelitian .....	62
Tabel 20. Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga Penelitian .....	63
Tabel 21. Persamaan Regresi Variabel $X_1$ , $X_2$ , dan $Y$ .....	64
Tabel 22. Sumbangan Efektif Variabel Indenden Penelitian .....	65



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir Hubungan antara Efikasi Diri dan Iklim Kelas dengan <i>Self Regulated Learning</i> Pada Siswa .....	34
Gambar 2. Visualiasi Hasil Uji Heteroskedastisitas Residual vs Predicted .....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rancangan Skala Penelitian .....	79
Lampiran 2. Distribusi Data Uji Coba .....	91
Lampiran 3. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Skala ..	95
Lampiran 4. Skala Penelitian .....	101
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian .....	111
Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian .....	115
Lampiran 7. Hasil Uji Asumsi .....	117
Lampiran 8. Hasil Uji Hipotesis .....	121
Lampiran 9. Surat Perizinan Penelitian .....	125
Lampiran 10. Surat Balasan Penelitian .....	127
Lampiran 11. Turnitin .....	129



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk yang dinamis, dan juga memiliki cita-cita ingin meraih sebuah kehidupan yang bahagia baik lahir maupun batiniah, tetapi suatu cita-cita tidak mungkin tercapai dengan sendirinya apabila dari manusia itu sendiri tidak berusaha keras untuk meningkatkan kemampuan se maksimal mungkin melalui dari proses pendidikan, dikarenakan suatu proses pendidikan adalah suatu proses yang bertahap berdasarkan suatu perencanaan yang matang untuk meraih tujuan dan cita-cita tersebut. Pendidikan pada perinsipnya merupakan suatu kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia, dan pada hakikatnya merupakan suatu hak setiap anak bangsa untuk menikmatinya.

Seiring dengan perkembangan suatu zaman, pendidikan merupakan salah satu yang sangat menentukan masa depan suatu bangsa. Pesatnya perkembangan perekonomian dan perkembangan informasi memiliki peranan yang begitu penting dalam dunia pendidikan dan era saat ini dan pasar bebas dunia. Dan sumber daya manusia (SDM) berkualitas sangat di butuhkan oleh negara-negara maju dan Negara berkembang termasuk juga Indonesia. Di saat persaingan yang semakin tajam. Peningkatan SDM sangat berpengaruh pada kualitas pendidikan suatu Negara (Ismawati & Sirodj, 2010).

Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan yang harus di miliki oleh setiap manusia. Menurut Munandar Shidiq dan Mujidin, (2011). pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan dari setiap individu, terutama bagi individu perkembangan suatu bangsa dan negara. Perkembangan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia, dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang di berikan anggota masyarakatnya kepada peserta didik. Sejalan dengan arus perkembangan yang tiada henti, maka sumber daya manusia SDM yang diciptakan harus inovatif dan berkualitas. Peningkatan mutu

pendidikan, terutama untuk melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan minimal sama dengan kebutuhan.

Fenomena yang kerap terjadi pada saat ini dimana kurang lebih dua tahun Indonesia menerapkan sekolah secara daring sehingga membuat siswa terbiasa belajar dari rumah. Seiring perkembangan virus covid yang sudah mulai membaik sekolah menerapkan sistem sekolah tatap muka kembali di sekolah yang biasanya siswa disibukkan dengan belajar secara *online* sehingga membuat siswa kurang berinteraksi dengan guru bahkan tidak jarang ketika pembelajaran *online* dirumah siswa yang kurang fokus bahkan ketika belajar siswa sambil beraktifitas lain seperti menonton televisi, rebahan dan lainnya. Seiring dengan perkembangannya pembelajaran saat ini telah dilakukan disekolah sehingga siswa dituntut untuk belajar secara maksimal mungkin aktif dalam proses pembelajaran seperti biasanya.

Pembelajaran *online* membuat siswa memiliki celah ketika ulangan berlangsung untuk mencontek di internet karena kurang maksimalnya pengawasan dari guru namun pada saat pembelajaran tatap muka siswa diawasi oleh guru secara maksimal pada saat belajar dan ulangan dikelas berlangsung sehingga dapat meminimalisir kecurangan pada saat ulangan, pembelajaran tatap muka menuntut siswa untuk memiliki jadwal pada saat sekolah berlangsung dengan bangun pagi dan belajar mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) ketika malam hari, dikarenakan sudah terbiasa belajar *online* siswa tidak jarang mengeluh pada saat belajar disekolah mereka lebih nyaman belajar *online* dikarenakan kurang menguasai materi yang diberikan karena ketika pembelajaran *online* siswa kurang maksimal menangkap materi yang diberikan guru siswa terbiasa mengerjakan tugas dengan mengakses internet karena dianggap mempermudah sehingga ketika belajar di sekolah secara langsung siswa kurang percaya diri saat mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa melihat internet.

Belum lagi pada saat di sekolah kebanyakan sekolah memperbolehkan siswa didik untuk membawa *smartphone* ketika sekolah membawa *smartphone* tidak jarang pada saat jam sekolah berlangsung ada saja sebagian siswa enggan memperhatikan guru di

depan kebanyakan siswa sibuk dengan *smartphone* masing-masing sehingga kurangnya fokus dalam belajar dan ketika ulangan berlangsung ketika sekolah memperbolehkan siswanya membawa *smartphone* membuat siswa tidak segan-segan untuk mencontek pada saat ulangan dikarenakan *smartphone* mempermudah peserta didik untuk mencari berbagai informasi sehingga peserta didik tidak segan-segan untuk berbuat demikian untuk mendapatkan nilai yang bagus belum lagi banyak sekolah pada saat ini menggunakan *Wifi* sehingga mempermudah siswa mengakses internet tanpa khawatir paket yang di gunakan akan habis.

Pada saat sepulang sekolah siswa masih banyak menghabiskan waktu hanya untuk hiburan dan *game* semata, pelajar menghabiskan waktu sebagian besar di rumah kebanyakan pelajar bermain *smartphone* di bandingkan dengan urusan akademik. Hal ini dilihat dari kebiasaan sering begadang, bermain *smartphone*, menonton televisi hingga berjam-jam, kecanduan *gameonline* dan suka menunda waktu bekerja (Savitri & Suharsono, 2013). Kurangnya pengawasan dan keaktifan siswa dalam belajar di rumah dan disekolah dapat menyebabkan kurangnya *self regulated learning* dari dalam diri menyebabkan siswa kurang percaya diri saat mengerjakan tugas dan ketika ulangan siswa tidak segan-segan untuk mencontek.

*Self regulated learning* juga terdapat dalam Al-Quran QS. Ar-Ra'd (13) : 11, sebagai berikut:

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُمْ يَحْفَظُونَ لَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ  
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ  
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : *“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”* (QS.ar-Ra“du 13:11).

Sesuai dengan firman Allah di atas disimpulkan seperti yang telah diterapkan dalam AL - Quran bahwa surat tersebut menegaskan bahwa makna dari ayat tersebut adalah Allah tidak akan mengubah nasib suatu bangsa dari susah menjadi bahagia, atau dari kuat menuju lemah sebelum mereka sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka sesuai keadaan yang akan mereka jalani (Shihab, 2006). Menurut penulis sendiri, jika tafsir tersebut dikontekstualisasikan ke dalam pendidikan dan pembelajaran, maka artinya boleh jadi seperti ini: Allah tidak akan mengubah nasib kaum pelajar (peserta didik) dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti sebelum peserta didiknya sendiri yang mengubah pola belajarnya sendiri. Hal tersebut, sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Micheunbaum, bahwa faktor terpenting dalam kemandirian belajar adalah kemauan siswa itu sendiri dalam menangkap pengetahuan (Tarmidi, 2010).

Selain itu masih banyak pelajar yang melakukan kegiatan belajar tanpa perencanaan, pemantauan, pengontrolan, dan suatu evaluasi dalam belajar sendiri. Akibatnya mereka lebih senang menunda-nunda dalam mengerjakan tugas dan mengerjakan tugas dengan asal-asalan (*copy paste*) dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu belajar dengan system (SKS) sistem kebut semalam dalam menghadapi ujian (Fasikhah & Fatimah, 2013). Dari fakta luas yang telah di paparkan terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan *self regulated learning* merupakan suatu model pembelajaran bagi siswa supaya mampu mengarahkan dirinya sendiri dalam belajar atau disebut juga dengan proses pengaturan diri yang terjadi disaat belajar. Dalam

proses ini siswa di tuntut untuk mengarahkan dirinya sendiri untuk mencapai tujuan belajar, siswa dituntut bisa mengembangkan dirinya sendiri, para guru mempunyai tanggung jawab tidak hanya mengajar, akan tetapi lebih penting adalah mengajari siswa-siswinya bagaimana mereka harus belajar (Pintrich & Yuliawati, 2009).

Hasil penelitian yang telah dilakukan Savira dan Suharsono (2018), bahwa 45,8% siswa memiliki *self regulated learning* yang tinggi artinya individu memiliki perencanaan untuk mencapai tujuannya dan mengelola waktu belajar dengan baik, mengorganisasi dan menggunakan informasi secara strategis, mempertahankan motivasi, serta mengelola lingkungan guna mendukung aktivitas belajar, sedangkan 54,2% siswa memiliki *self regulated learning* yang rendah, yang menggambarkan siswa tidak memiliki perencanaan dan pengaturan waktu dalam pembelajaran, dan tidak memiliki strategi pembelajaran rendahnya motivasi, dan kurang memanfaatkan sumber-sumber yang ada.

Hasil wawancara yang telah dilakukan pada lima siswa SMA Perintis 1 Bandar Lampung siswa tersebut mengaku tidak ada jadwal khusus dalam belajar dirumah dan belajar pada saat - saat tertentu saja seperti pada saat akan di adakan ujian akhir semester, dan ujian tertentu, siswa tersebut mengaku jika di rumah banyak waktu yang di gunakan untuk menonton televisi dan bermain *smartphone* dan siswa juga mengaku tidak memiliki jadwal khusus dalam belajar dan belajar jika ada PR saja dan dua siswa mengaku masih kerap sering menyontek dikarenakan tidak menguasai materi dan di karenakan ada beberapa teman-teman yang sering mencontek pada saat ulangan berlangsung.

Selain wawancara yang di lakukan dengan siswa peneliti juga mewawancarai guru BK SMA Perintis 1 Bandar Lampung ibu dengan inisial O mengaku masih kerap terjadi siswa tidak mengerjakan tugas Pekerjaan Rumah (PR) dan saat belajar siswa kerap keluar kelas dengan alasan ke kamar kecil dan ternyata anak-anak tersebut nongkrong di kantin sekolah menurut ibu O selalu bertindak tegas dan memanggil siswa yang bermasalah mulai dari malas mengerjakan tugas dan keluar di saat jam kelas belum usai belum lagi masih masih ada saja siswa yang terlambat kesekolah.

Dari hasil wawancara tersebut ditemukan masalah bahwa siswa tidak mempunyai jadwal yang teratur dalam belajar, siswa hanya belajar di rumah ketika tidak malas untuk belajar dan hanya dilakukan ketika ada PR atau ulangan. Siswa tidak mempunyai strategi khusus dalam belajar, siswa juga enggan meminta bantuan kepada teman atau guru dalam memecahkan masalah pelajaran yang sulit. Selain itu siswa juga jarang melakukan pengulangan pelajaran setelah pulang sekolah. Dan kurangnya kesadaran pada siswa untuk mengerjakan tugas tepat waktu siswa masih kerap bermain - main di saat jam kelas berlangsung.

Dari hasil wawancara tersebut bisa kita lihat bahwa pada kenyataannya para siswa masih banyak yang belum mempunyai kesadaran dalam belajar mandiri. Siswa juga tidak punya jadwal yang teratur untuk belajar. Bandura mengemukakan bahwa salah satu alternatif model pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan penerapan pendekatan model *self regulated learning* atau pengelolaan diri dalam belajar merupakan suatu strategi belajar. Strategi pengelolaan diri dalam belajar ini berkembang dari teori triadik kognisi sosial dari Bandura yang merupakan hasil dari struktur kausal yang interdependen dari aspek-aspek yang meliputi perilaku (*behavior*), pribadi (*person*), dan lingkungan (*environment*) (Hidayah & Budiman, 2010). Siswa diharapkan mempunyai *self regulated learning* yang tinggi. Apabila para siswa mempunyai *self regulated learning* yang rendah akan mengakibatkan kesulitan dalam menerima materi pelajaran sehingga hasil belajar mereka menjadi tidak optimal (Adicandro & Purnamasari, 2011).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Nofiani (2020) tentang survei kemampuan *self regulated learning* siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalasan hasil survei menunjukkan tingkat kemampuan *self regulated learning* pada siswa kelas X di SMA Negeri Kalasan secara keseluruhan berada pada kategori sedang, yaitu dengan perolehan kemampuan *self regulated learning* pada kategori sedang yakni 45% hasil analisis setiap aspeknya pada aspek perencanaan pada kategori sedang dengan 52% yang meliputi menentukan strategi belajar yang akan digunakan, merasa memiliki kewajiban untuk menyelesaikan tugas dan mengatur diri untuk persiapan belajar, pada aspek



pelaksanaan berada pada kategori sedang dengan 45% meliputi menerapkan strategi kognitif dan metakognitif, memonitori dan mengontrol emosi dan motivasi belajar sedangkan aspek evaluasi pada kategori sedang dengan 45% meliputi memilih strategi untuk mengatasi kegagalan, dan merasa mampu mengevaluasi hasil belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan Hidayah dan Budiman (2010), mengatakan bahwa dengan penerapan model pendekatan belajar *self regulated learning*, siswa akan termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat fokus terhadap penyampaian materi yang diberikan sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Belajar adalah proses yang aktif untuk memahami hal-hal baru dengan pengetahuan yang kita miliki. Di sini terjadi penyesuaian dari pengetahuan yang sudah kita miliki dengan pengetahuan yang baru. Dengan kata lain, ada tahap *check and re-check* terhadap informasi tersebut, apakah pengetahuan yang kita miliki masih relevan atau kita harus memperbarui pengetahuan kita.

*Self regulated learning* menekankan pentingnya tanggung jawab personal dan mengontrol pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang di peroleh (Zimmerman & Latipah, 2010). *Self regulated learning* merupakan kombinasi keterampilan belajar akademik dan pengendalian diri yang membuat pembelajaran terasa lebih mudah, sehingga para siswa lebih termotivasi *Self regulated learning* juga terbukti dapat meningkatkan motivasi para siswa, dengan motivasi tersebut prestasi akademik siswa dapat meningkat. Kebanyakan guru setuju bahwa siswa perlu mengembangkan keterampilan dan sikap untuk belajar mandiri. Karena definisi *self regulated learning* itu sendiri adalah suatu keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali aktifitas belajarnya sendiri serta menjadi pelaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan dalam proses belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* menurut Zimmerman *self regulated learning* dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor personal meliputi efikasi diri, perilaku dan faktor lingkungan. Dalam faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* salah satunya adalah efikasi diri siswa yang memiliki efikasi yang

baik pasti akan menerapkan keterampilan *self regulated learning* yang meliputi, menetapkan tujuan dari performansinya, merencanakan dan mengelolah waktu, memiliki keyakinan yang positif tentang kemampuannya, memperhatikan dan konsentrasi. Siswa diharapkan mampu membuat komitmen terhadap tujuan yang akan dicapai. Tercapainya tujuan dilihat dari perestasi belajar yang diraih siswa dengan prestasi yang tinggi para siswa mempunyai pengetahuan yang baik. Siswa di harapkan memiliki efikasi diri pada dirinya sehingga siswa akan belajar dengan keras, ulet, tekun dan konsentrasi penuh dalam peroses belajar.

Menurut Kreitner dan Kinicki, (2001). Bila seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi, maka seseorang akan cenderung akan menjadi pribadi yang aktif, dapat menangani situasi yang sulit dengan baik, belajar dari kesalahan dan dapat mengontrol stres mereka siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih senang menerima tugas yang menantang, memberikan lebih banyak usaha dalam mengerjakan tugasnya dan menggunakan strategi belajar lebih efektif Hal serupa juga dikemukakan oleh Pintrich dan Groot (2008) yang menemukan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menggunakan berbagai macam strategi belajar dengan sistem regulasi diri. Hal tersebut dapat menjadi indikasi tertinggi dalam *self regulated learning* yang dimiliki siswa.

Lingkungan tempat siswa belajar merupakan sebuah faktor yang dapat mendukungnya dalam mencapai prestasi dalam belajar. Menurut Kertamuda (2008). Lingkungan yang kondusif baik lingkungan fisik, sosial, maupun psikologis dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk bekerja dan belajar dengan baik. Pada lingkungan sekolah suasana tempat belajar mengajar berlangsung akan berkaitan secara langsung dengan peroses belajar siswa. Kaitan yang dimaksud termasuk suasana ruangan kelas yang dialami siswa akan mempengaruhi metode belajarnya. Suasana di dalam kelas disebut iklim kelas. Iklim kelas merupakan keadaan psikologis dan hubungan sosial terbentuk didalam kelas sebagai interaksi sosial antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan siswa lainnya dan iklim kelas juga dapat diartikan sebagai kondisi, pengaruh, dan suatu rangsangan

dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, yang mempengaruhi peserta didik (Rawnsley & Fisher 2014).

Suatu peroses dalam pembelajaran merupakan suatu peroses interaksi antara guru dengan siswanya dan peserta didik dengan peserta didik lain dan berhasil atau tidaknya suatu interaksi peroses belajar dipengaruhi banyak faktor baik dari guru itu sendiri, siswa maupun fasilitas penunjang maupun suasana interaksi pembelajaran tersebut. Iklim kelas yang kondusif sangat penting di ciptakan agar tujuan tercapainya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa lainnya, suasana belajar yang menyenangkan tenang dan tanpa permusuhan dan suasana belajar dikelas tidak kaku dapat di wujudkan (Sudarwan & Yunan, 2010).

Berdasarkan latar belakang dari fenomena yang sering terjadi dalam dunia pendidikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *self regulated learning*. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul Hubungan antara efikasi diri dan iklim kelas dengan *self regulated learning* pada siswa SMA.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan yang sudah peneliti uraikan dalam latar belakang, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan iklim kelas dengan *self regulated learning* pada siswa SMA.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis hubungan antara efikasi diri dan iklim kelas dengan *self regulated learning* pada siswa SMA .
2. Untuk menganalisis hubungan antara efikasi diri dengan *self regulated learning* pada siswa SMA.
3. Untuk menganalisis hubungan antara iklim kelas dengan *self regulated learning* pada siswa SMA.

## **D. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian yang akan peneliti lakukan ini, diharapkan penelitian ini mampu memberikan banyak manfaat baik manfaat teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu yang berkenaan dengan ilmu psikologi pendidikan dan perkembangan dan menjadi referensi pada penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi sekolah

Secara praktis diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat yang dapat digunakan oleh lembaga sekolah, sehingga pihak sekolah mengetahui informasi mengenai *self regulated learning* pada siswa.

#### b. Bagi guru

Bagi guru diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi diri bagi para guru untuk dapat lebih efisien dan efektif dalam menggerakkan maupun memanfaatkan kemampuan diri pada siswa agar lebih aktif dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar.

#### c. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi diri bagi para siswa untuk dapat lebih efisien dan efektif dalam menggerakkan kemampuan *self regulated learning* memanfaatkan kemampuan diri pada siswa agar lebih aktif dalam belajar.

## E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah peneliti temukan yang sekiranya selaras dengan tema diatas. Adapun penelitian tersebut akan peneliti uraikan dibawah ini:

1. Hubungan antara efikasi diri akademik dan *self regulated learning* mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Penelitian ini dilakukan oleh Laksono (2019). Subyek pada penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menyusun skripsi berusia 20 hingga 26 tahun berjumlah 140 orang. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional, alat pengumpulan data yang di gunakan adalah efikasi diri akademik dan skala *self regulated learning*. Skala efikasi diri memiliki koefisien reabilitas (0,959), skala *self regulated learning* sebesar

(0,951). Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *spearman's rho*. hasil korelasi menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri akademik dan *self regulated learning* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi yaitu sebesar  $r = 0,585$  dengan signifikan 0,00 ( $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan paparan penelitian yang dilakukan Laksono (2019). Penelitian ini sama - sama meneliti efikasi diri dengan *self regulated learning* menggunakan metode kuantitatif perbedaannya adalah subjek dalam penelitian yaitu sekolah menengah atas.

2. Hubungan Iklim Kelas dengan *Self Regulated Learning* pada siswa SMA swasta Sultan Iskandar Muda medan penelitian ini dilakukan oleh Wulandari (2018) subyek dalam penelitian ini adalah siswa seluruh siswa kelas XI SMA Sultan Iskandar Muda yang berjumlah 240 orang metode yang di gunakan adalah metode kuantitatif menggunakan teknik *simplerandom* sampling, alat ukur yang digunakan untuk Teori yang digunakan adalah teori *self regulated learning* milik Zimmerman dan Martinez-Pons (2000). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat positif signifikan antara iklim kelas dengan *Self Regulated learning*. koefisien reabilitas iklim kelas (0,959), skala *self regulated learning* sebesar (0,951). Berdasarkan paparan penelitian yang dilakukan Ayu Wulandari peneliti ini sama-sama meneliti tentang iklim kelas dengan *Self Regulated Learning* dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif sedangkan perbedaannya adalah pada tempat penelitian dan subyek yaitu SMA Perintis 1 Bandar Lampung.
3. Hubungan Antara Efikasi Diri dengan *Self Regulated Learning* Pada Siswa SMPN X. penelitian dilakukan oleh Jagad dan Khoirunnisa (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* siswa adalah efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan *self regulated learning* pada siswa SMPN X. Penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini menggunakan 249 siswa SMPN X. Instrumen penelitian ini menggunakan skala efikasi diri dan *self regulated learning*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah product moment. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan *self regulated learning*

Berdasarkan paparan penelitian yang dilakukan oleh Jagad dan Khoirunnisa. Peneliti ini sama - sama meneliti tentang efikasi diri dengan *Self Regulated Learning* dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif variabel sedangkan pebedaannya adalah pada subyek yaitu siswa SMA dan tempat penelitian.

4. *Self Regulated Learning* ditinjau dari Efikasi Diri siswa *Self Regulated Learning Reviewed from student self effication* penelitian dilakukan oleh Yudha dan Nugroho. Hasil penelitian dapat dikatakan bahwa kemampuan efikasi diri mampu memprediksi kemampuan *self regulated learning*. Remaja smp menyadari akan kemampuan yang mereka miliki akan mempermudah dalam meregulasi kegiatan belajar remaja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dilakukan dengan pengisi skala efikasi diri dan skala *self regulated learning*. Partisipan penelitian adalah 120 remaja berusia 11 - 15 tahun SMP di Yogyakarta. Penelitian menggunakan teknik analisis regresi berganda Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa terdapat hasil analisis regresi dengan nilai regresi 6,902 dengan nilai R square 0,106 ( $p < 0,05$ ) secara bersama-sama efikasi diri dapat memprediksi kemampuan *self regulated learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel efikasi diri dapat diprediksi kepada variabel *self regulated learning*.

Berdasarkan paparan penelitian yang dilakukan oleh Yudha dan Nugroho. Peneliti ini sama-sama meneliti tentang efikasi diri dengan *Self Regulated Learning* dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif variabel sedangkan

pebedaannya adalah pada subyek yaitu Sekolah menengah atas dan pada tempat penelitian.

5. Hubungan antara Iklim Kelas dengan *Self Regulated Learning* pada Siswa Kelas Unggulan di SMA Negeri 1 Aek Natas. Penelitian dilakukan oleh Nengsih dan Audia (2018) penelitian ini menggunakan metode kuantitatif Subjek dalam penelitian ini menggunakan 200 siswa SMA Negeri 1 Aek Natas. Instrumen Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada korelasi positif yang signifikan antara iklim kelas dengan *self regulated learning*. Hal ini di tunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,665$  dengan  $p < 0,01$ . Dari hasil analisis ini diketahui bahwa iklim kelas unggulan di SMA Negeri 1 Aek Natas tergolong tinggi (mean empirik =  $187,53 >$  mean hipotetik =  $112,5$  demikian juga *self regulated learning* siswa tergolong tinggi (mean empirik =  $172,06 >$  mean hipotetik =  $90$ ). Selain itu ditemukan bahwa ternyata kontribusi iklim kelas terhadap *self regulated learning* siswa sebesar  $44,2\%$  ( $r^2 = 0,442$ ). (Nengsih & Audia, 2018). Berdasarkan paparan penelitian yang dilakukan oleh Nengsih dan Audia. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang iklim kelas dengan *Self Regulated Learning* dan meneliti sekolah menengah atas dan sama-sama menggunakan metode kuantitatif variabel sedangkan pebedaannya pada tempat penelitian yaitu pada siswa SMA Perintis 1 Bandar Lampung.

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan signifikan antara efikasi diri dan iklim kelas dengan *self regulated learning* pada siswa SMA Perintis 1 Bandar Lampung. Maksud dari hubungan yang positif disini semakin tinggi skor efikasi diri dan iklim kelas yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi *self regulated learning* yang dimiliki begitupun sebaliknya, semakin rendah efikasi diri dan iklim kelas maka semakin rendah pula *self regulated learning* yang dimiliki. Dapat dilihat dari hasil perolehan nilai koefisien  $R = 0,601$  dan nilai  $F = 22,259$  dengan taraf signifikan ( $p < 0,01$ ) Sumbangan efektif variabel efikasi diri dan iklim kelas terhadap *self regulated learning* adalah sebesar 39,9% dan sisanya yaitu 60,1 % dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar dari penelitian.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan *self regulated learning* pada siswa SMA Perintis 1 Bandar Lampung, dapat dilihat dari perolehan nilai koefisien korelasi ( $r_{x_1.y}$ ) = 0,366 dengan sig. 0,000 ( $p < 0,01$ ). Hubungan yang positif signifikan ini berarti semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula *self regulated learning* dan sebaliknya. Adapun sumbangan efektif variabel efikasi diri terhadap *self regulated learning* sebesar 10,2%.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara iklim kelas dengan *self regulated learning* pada siswa SMA Perintis 1 Bandar Lampung, dapat dilihat dari perolehan nilai koefisien korelasi ( $r_{x_2.y}$ ) = 0,568 dengan sig 0,000 ( $p < 0,01$ .) Hubungan yang positif signifikan ini berarti semakin tinggi iklim kelas yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula *self regulated learning* dan sebaliknya. Adapun sumbangan efektif variabel iklim kelas terhadap *self regulated learning* sebesar 29,7%.



## B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi dibawah ini yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### 1. Bagi Orang Tua

orang tua diharapkan dapat meningkatkan pola didik yang menerapkan sistem disiplin dan pengawasan pada saat belajar dirumah hal tersebut dimaksud sebagai salah satu cara untuk menangani anak yang memiliki disiplin belajar rendah sehingga dapat meningkatkan *self regulated learning* pada siswa sehingga membuat anak lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam belajar dan meningkatkan prestasi ketika belajar di sekolah.

### 2. Bagi Guru

Bagi guru di sekolah agar lebih memperhatikan hal-hal yang dapat mendukung perkembangan belajar anak agar dapat memiliki efikasi diri dan iklim kelas atau lingkungan belajar yang nyaman guru dapat memberikan suasana yang nyaman dalam belajar dikelas agar anak mampu memaksimalkan potensi dan minat belajar dan mampu meningkatkan *self regulated learning* pada siswa

### 3. Bagi Institusi

Bagi sekolah SMA Perintis 1 Bandar Lampung agar lebih meningkatkan *self regulated learning* positif pada siswa dan memberikan sanksi kepada siswa yang kerap mengerjakan tugas disekolah.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian mengenai variabel *self regulated learning* diharapkan dapat memperluas dan menggunakan variabel *independen* dengan Faktor-Faktor lainnya yang mempengaruhi *self regulated learning* diluar penelitian ini atau juga dapat menambah keragaman karakteristik yang akan di teliti sehingga akan menambah variasi jawaban yang dapat meningkatkan agar reliabilitas pada skala penelitian yang akan digunakan serta lebih memperhatikan berbagai faktor dari kondisi subjek peneliti atau lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa VIII. *Jurnal Humanitas* Vol. VIII No. 1.
- Afiatun, N. (2013). Self regulated learning mahasiswa ditinjau dari status pernikahan. *Education psychology jurnal 1-1*, 17-23.
- Ali, M., & Nodoushan, S. (2012). Self-regulated learning (SRL): Emergence of the RSRLM model. 6(3), 1–16.
- Anwar, S. (2014). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz, J. A. (2017). Self regulated learning dalam Al-qur'an, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 76–79.
- Azwar, S. (1998). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2005). *Sikap manusia teori & pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1998). Self-efficacy. *Encyclopedia of Mental Health*, 4(1994), 71–81.
- Bandura, A. (2009). *Self efficacy in changing societies*. USA: Cambridge University Perss.
- Baron, R. A & Byrne, D. E (2004). *Social psychilogy* (10<sup>th</sup> ed). USA: Pearson.
- Efendi, D. H., Sandayanti, V., & Hutasuhut, A. F. (2020). Hubungan efikasi diri dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Bandar Lampung. *Anfusina: Journal of Psychology*, 3(1), 21–32.

- Hadiyanto, (2016). *Teori & Pengembangan Iklim Kelas & Iklim sekolah*. Jakarta: Kencana
- Handayani, F., & Nurwidayati, D. (2013). Hubungan self efficacy dengan prestasi belajar siswa akselerasi. *Character*, 1(2). 45-58
- Kristiani, T. (2016). Self-regulated learning konsep, implikasi, dan tantangannya bagi siswa di Indonesia. *Sanata Dharma University Press*.
- Miller, D.C. & Byrners, J.P. (2001). To achive or not to achive: A self regulation perspektive on adolescent academic decision making, *Journal of Educational Psychology*.
- Mulyadi, S. & Basuki, H. (2018). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan teori-teori baru dalam psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ningrum, P. & Makmuroh. (2014), Hubungan iklim kelas dengan motivasi belajar siswa XI SMA Negeri 1 Singaparna Tasik Malaya. *Jurnal Psikologi*. ISSN 2460-6448. Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.
- Pintrich, P. R., & De Groot, E.V. ( 2008). Motivasional and self regulated learning components of classroom academic performanice. *Journal Of Educational Psychology*, 82 (1), 33-40
- Rahayu, M. S. & Ningrum, N. P. (2015). Hubungan iklim kelas dengan motivasi belajar siswa kelas XI IS-4 SMA Negeri 01 Singaparna Tasikmalaya. ISSN: 2460-6448
- Rahmi, R., & Salim, R. M. A. (2017). Peran keterlibatan diri siswa sebagai modiator dalam hubungan antara iklim kelas dengan sikap kreatif siswa SD Sekolah Alam. *Jurnal Psikologi Undip*, 16(1), 77. <https://doi.org/10.14710/jpu.16.1.7787>
- Santrock, J, W. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (1998). *Self regulated learning. form teaching to self reflective pratcice*. New York: Guilford Perss.
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. (2012). *Motivational and Self regulated theory, research and applications*. New York: Routledge.
- Shaliha, N., & Sawitri, D. R. (2018). Hubungan antara kemandirian dengan self- regulated. *Ibnu Abbas Klaten*. 7(April), 302–307.
- Shihab, M. Q. (2006). *Tafsir Al-Misbah, pesan kesan & keserasian Al-Quran*. Vol. 10 & 15. Jakarta: Lentera Hati.
- Sinclair, B. B., & Fraser, B. J. (2002). Changing classroom environment in urban middle schools. *Learning Environ Ment Research*: 310-320
- Sudaryono. (2017). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mix method* (Edisi kedua). PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta
- Utari, A., & Senen, S. H. (2018). Pengaruh self regulated learning (SLR) terhadap kecerdasan siswa. 5(1), 8–14.
- Zimmerman, B. J. 1989. A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of education psychology*, Vol. 81, No. 3 : 329-339.
- Zimmerman, B. J. (2014). *A social cognitive view of self-regulated academic learning*. December. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>
- Zimmerman, B. J., & Zimmerman, B. J. (2016). *Self-regulated learning and academic achievement : An overview self-regulated learning and academic achievement : An overview*. 1520(May). <https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501>